



Respon Pasar Keuangan Terhadap Risiko Politik dan Risiko Ekonomi di Indonesia

Raisa¹, Muhammad Rasyidin², Raja Sakti Putra Harahap³

^{1,2,3}Universitas Almuslim, Bireun, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Maret 2022

Revisi : 04 April 2022

Diterima : 17 Mei 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Kata Kunci

Pasar Keuangan, Risiko Politik, Risiko Ekonomi

Correspondence

E-mail: raisaa18.018@gmail.com*

A B S T R A K

Latar belakang penelitian ini diawali oleh kebijakan politik di Indonesia akan mempengaruhi terhadap risiko politik yang berdampak terhadap risiko ekonomi secara makro di Indonesia. Respon pasar menjadi bagian penentu terkait dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan melihat tren pasar untuk melanjutkan atau membatalkan investasi di Indonesia. Risiko politik menjadi ancaman bagi risiko ekonomi dalam membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi serta membangun respon pasar yang positif dikalangan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan respon pasar keuangan terhadap risiko politik dan risiko ekonomi di Indonesia dari tahun 1992-2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif dan model VAR. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pasar keuangan merespon negative terhadap risiko politik artinya apabila suatu negara terdapat tingkat risiko politik yang tinggi maka pasar keuangan akan terganggu atau dapat membuat saham menjadi menurun, pasar keuangan juga memberikan respon yang negative terhadap risiko ekonomi artinya ketika risiko ekonomi tinggi maka akan membuat pasar keuangan menjadi tidak stabil.

Abstract

The background of this research was initiated by the political policies in Indonesia that will affect political risks that have an impact on macro-economic risks in Indonesia. Market response is a determining factor related to economic growth in Indonesia by looking at market trends to continue or cancel investment in Indonesia. Political risk becomes a threat to economic risk in building investor confidence to invest and building a positive market response among investors. This study aims to explain the response of financial markets to political and economic risks in Indonesia from 1992-2021. The type of data in this study is secondary data using quantitative methods and the VAR model. The results of this study state that financial markets respond negatively to political risk, meaning that if a country has a high level of political risk, the financial market will be disrupted or it can make stocks decline, financial markets also respond negatively to economic risk, meaning when economic risk is high, then would make financial markets unstable.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

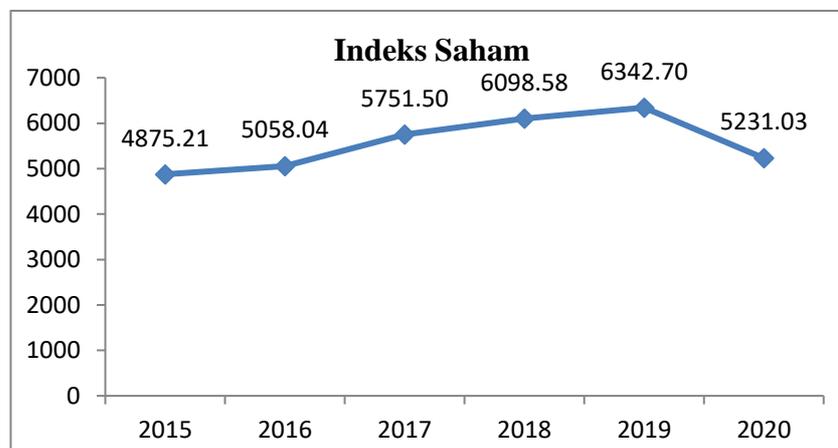
Pasar keuangan adalah suatu pasar yang memberikan berbagai fasilitas produk keuangan, sekaligus menjadi tempat yang dapat membuat pihak yang mempunyai dana berlebih atau investor dengan pihak yang sedang kekurangan dana (perusahaan). Pasar modal tergolong bentuk pasar keuangan yang perlu diperhatikan agar dapat menjaga serta mempertahankan kestabilan perekonomian (Mankiw dalam Polia & Seftarita, 2017). Pada saat ini pasar modal telah menjadi pusat keuangan dunia ekonomi modern, keadaan pasar modal yang tidak tangguh maka akan membuat perekonomian tidak dapat eksis, rendahnya daya saing global serta tidak mampu terorganisir secara baik (Muklis dalam Polia & Seftarita, 2017).

Pasar modal sangat memberikankan banyak manfaat bagi banyak orang dari berbagai instrument yang dimilikinya. Manfaat-manfaat tersebut dapat dirasakan oleh para pengusaha maupun juga para investor. Para investor dapat memperoleh manfaat dari pasar modal ini ketika

melakukan sebuah kegiatan investasi yang menggunakan salah satu instrument dari pasar modal yaitu saham. Saham merupakan suatu bentuk investasi yang terdapat pada pasar modal. Saham adalah suatu instrumen pasar modal yang memberikan tingkat profit cukup menarik sehingga membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham. Saham dapat dijadikan sebagai bentuk tanda dari pemberian badan usaha ataupun modal seseorang pada sebuah perseroan terbatas ataupun perusahaan. Dengan adanya penyertaan modal, maka pihak yang bersangkutan mempunyai hak klaim atas pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut, klaim aset perusahaan serta dapat berhadir psaat kegiatan rapat umum pemegang saham (Mankiw dalam Astuti, 2020).

Berinvestasi pada saham juga dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Keuntungan yang diperoleh dari investasi saham tidak hanya berasal dari pembagian dividen saja, tetapi juga *capital gain*. Berkembangnya pasar saham yang dimiliki oleh suatu negara menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut sudah stabil. Disisi lain, pasar saham disuatu negara juga dapat mempengaruhi keadaan suatu pasar saham negara lainnya secara global (Polia & Seftarita, 2017).

Grafik 1. Perkembangan Rata-rata Indeks Saham



Sumber : <https://finance.yahoo.com>

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2015 indeks saham sebesar 4875.21 kemudian pada tahun 2016 indeks saham meningkat menjadi 5058.04. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 indeks saham terus mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2020 indeks saham mengalami penurunan. Menurunya indeks saham disebabkan oleh kondisi fundamental perusahaan, jika laporan terhadap keuangan suatu perusahaan buruk, membuat permintaan terhadap saham akan semakin menurun. Di samping itu penurunan saham juga disebabkan fluktuasinya kurs rupiah terhadap valuta asing dimana saham suatu perusahaan yang mempunyai beban valuta asing akan memberikan dampak terhadap lemahnya kurs rupiah. Hal tersebut membuat biaya operasional meningkat dan otomatis akan membuat harga saham menjadi menurun, terakhir karena adanya manipulasi pasar juga dapat membuat harga saham turun. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para investor yang bermodal dan berpengalaman. Mereka menggunakan media masa untuk mempermainkan keadaan guna mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan, seperti untuk meningkatkan ataupun menurunkan harga saham, sedangkan meningkatnya indeks di pasar saham disebabkan oleh kuatnya kurs rupiah terhadap dollar Amerika, seringkali membuat harga-harga saham meningkat, membaiknya laporan keuangan juga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan (Larasati, 2021). Tidak hanya itu, naik

turunnya harga saham juga disebabkan oleh fenomena politik suatu negara. Ketidakstabilan politik ini menjadi sebuah risiko yang harus diwaspadai oleh para investor.

Kebijakan politik sebagai salah satu bentuk dalam mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya risiko politik. Studi kasus yang sedikit mengenai pembahasan suatu negara membuat risiko politik sangat sulit diukur. Hasil risiko politik bisa membuat hasil dari investasi menjadi menurun hingga dapat membuat kemampuan menarik modal dari sebuah investasi bisa menghilang khususnya berinvestasi di pasar saham yang rentan terhadap peristiwa politik (Utami, 2021).

Pada sebuah negara tentu kehidupan ekonominya tidak terlepas dari yang namanya risiko ekonomi. Risiko ekonomi adalah perpaduan dua unsur yang terjadi bersama-sama, unsur eksternal dalam bentuk kepanikan terkait keuangan serta rendahnya ekonomi nasional yang berasal dari sektor riil ataupun perbankan. Gejolak eksternal timbul dari kedua faktor tersebut akan saling mempengaruhi, maka perkeekonomian nasional yang tidak kuat akan dengan mudah terkena *effect* negatif membuat gejolak yang muncul dalam waktu yang tidak lama akan menjadi krisis ekonomi (Halida, 2021). Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk mereplikasi penelitian tentang : Respon Pasar Keuangan terhadap Risiko Politik dan Risiko Ekonomi di Indonesia.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan tentang respon pasar keuangan terhadap risiko politik dan risiko ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari tahun 1992-2021 lebih kurang 30 tahun sehingga di dapatkan bagaimana gambaran respon pasar dan risiko politik dan risiko ekonomi di Indonesia. Alat analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji stasioneritas untuk mengukur uji akar unit *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dimana uji ini menggunakan panjang kelembapan dengan menggunakan criteria *Akaike Information Criterion* (AIC) maupun *Schanvr Information Criteria* (SIC). Pengujian ADF dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews, hasil statistic dibandingkan dengan nilai 1 *MacKinnon Critical Value*. Jika t-statistic lebih kecil dari test critical value berarti data stasioner dapat juga melihat dengan nilai probability hasil uji ADF. Jika nilai probability lebih besar dari tingkat level (1%, 5% dan 10%) ataupun (0,01, 0,05 dan 0,10) maka berarti data tidak stasioner. Sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari tingkat level berarti data stasioner. Untuk mengetahui data yang tidak stasioner adalah dengan membandingkan nilai t dengan nilai kritis pada tabel MacKinnon. Kemudian juga menggunakan Uji Kointegrasi dan ujia Uji Impluse Response Function (IRF

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Stasioneritas

Tabel 1. Unit Root Test

ADF test	t-Statistic	
	Level	Difference
IRP	-3.865008	-5.894459**
IRE		
IPS	-4.469031	-5.012193**
Test critical values	0.417497	-5.254193**
	1% level	-3.689194
	5% level	-2.971853
	10% level	-2.625121

***,**, * Sugnifikansi pada 1%, 5% dan 10%

Sumber : hasil output evIEWS 6

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa hasil uji unit root test dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller Test(ADF-Test)* pada tingkat level untuk variabel IPS sudah stasioner akan tetapi untuk variabel IRP dan variabel IRE masih mempunyai unit root atau data tidak stasioner sehingga ketiga variabel tersebut perlu dilakukannya pengujian unit root pada first different melalui uji unit root. Pengujian stasioneritas terhadap data level dilakukan dengan menggunakan model intercept seperti uji ADF ordo nol terhadap data level sebelumnya. Setelah dilakukan differencing ADF tes pada ordo satu dari model persamaan di atas, maka semua variabel setelah dilakukan proses *differencing* melalui uji ADF ordo satu ini sudah tidak lagi mengandung unit roots sehingga semua data yang digunakan sudah dalam kondisi stasioner.

3.1 Penentuan Panjang *Lag* Optimal

Tabel 2. Hasil Penentuan Panjang *lag* optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-330.6577	NA	4498045	23.83269	23.97543	23.87633
1	-274.6718	95.97581*	157760.1*	20.47656*	21.04750*	20.65110*
2	-266.0024	13.00420	165879.0	20.50017	21.49932	20.80562

Sumber: Hasil Output EvIEWS 6

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan hasil uji panjang *lag* optimal pada *lag* 1 dengan nilai criteria LR 95.97581, sedangkan nilai criteria lainnya yaitu FPE 157760.1 , AIC 20.47656, SC 21.04750 dan HQ 20.65110 adalah nilai absolute terkecil yang diberi tanda bintang.

3.2 Uji Kointegrasi

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.
No. of CE(s)				
None *	0.466862	28.82541	29.79707	0.0644
At most 1 *	0.327351	11.21412	15.49471	0.1987
At most 2 *	0.003965	0.11230	3.841466	0.7278

Sumber: Hasil Output EvIEWS 6

Berdasarkan hasil uji Johansen pada Tabel 4. menjelaskan bahwa nilai Trace Statistic lebih kecil dari nilai Critical Value dimana $\alpha = 0.05$, hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat hubungan kointegrasi antar variabel dalam jangka panjang.

3.3. Model VAR

Tabel 5. Model VAR

	IPS	IRP	IRE
IPS(-1)	0.913260 (0.25395) [3.59625]	3.55E-05 (0.00035) [0.10130]	-0.002447 (0.00084) [-2.89943]
IRP(-1)	-56.74763 (158.542) [-0.35793]	0.033141 (0.21850) [0.15168]	-0.618014 (0.52695) [-1.17282]
IRE(-1)	-81.34275 (79.6097) [-1.02177]	0.067130 (0.10972) [0.61185]	0.319190 (0.26460) [1.20632]
C	850.4737 (333.477) [2.55032]	-0.334185 (0.45959) [-0.72714]	3.729372 (1.10838) [3.36471]
R-square	0.970523	0.365170	0.396151
Adj. R-square	0.962101	0.183790	0.223622
Sum sq. resids	3892241.	7.392748	42.00767
S.E. equation	430.5169	0.593326	1.430912
F-statistic	115.2370	2.013288	2.296148
Log likelihood	-205.5224	-21.08641	-45.73546
Akaike AIC	15.18017	2.006172	3.766819
Schwarz SC	15.51322	2.339223	4.099870
Mean dependent	2666.746	0.786429	2.627143
S.D. dependent	2211.450	0.656738	1.623964

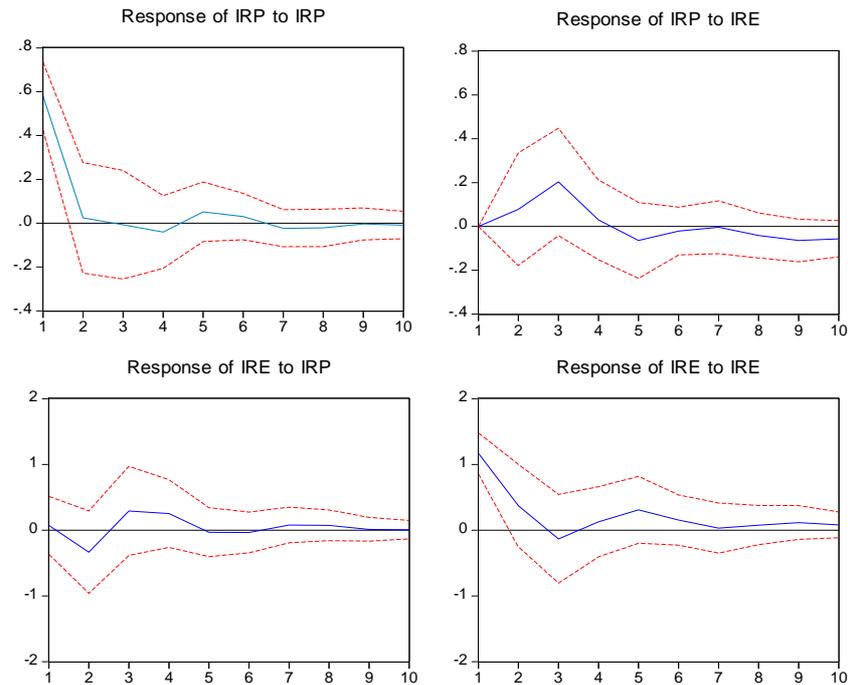
Sumber: Hasil Output Eviews 6

Dari tabel 5 menunjukkan hasil akhir Model VAR yaitu:

$$IPS = 0.913260*IPS(-1) - 56.74763*IRP(-1) - 81.34275*IRE + 850.4737$$

Berdasarkan vector autoregression estimates menjelaskan variabel endogen pada persamaan tersebut dapat menunjukkan variabel IPS sebanyak 97,0% (R-squared). Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh nilai lag 1 dari IPS signifikan terhadap IPS, pengaruh nilai lag 1 dari IRP mempunyai kontribusi yang kecil terhadap pergerakan IPS dan pengaruh lag 1 dari IRE juga mempunyai kontribusi yang kecil terhadap pergerakan IPS.

3.4 Uji *Impluse Response Function* (IRF)



Gambar 1. Response of Indeks Political Risk to Indeks Economic Risk

Berdasarkan gambar di atas, menjelaskan respon indeks risiko politik terhadap indeks risiko politik, bahwa pada periode awal sampai 9, respon indeks risiko politik masih fluktuatif sejak terjadinya guncangan terhadap variabel indeks risiko politik, selanjutnya setelah period ke-9 fluktuasi mulai mengecil, artinya indeks risiko politik tidak lagi sangat bergejolak seperti sebelumnya. dengan kata lain indeks risiko politik kembali mencapai keseimbangan.

Sedangkan terkait respon indeks risiko politik terhadap indeks risiko ekonomi, pada periode awal sampai 6, respon indeks risiko politik masih fluktuatif sejak terjadinya guncangan terhadap variabel indeks risiko ekonomi, selanjutnya setelah period ke-6 sampai 7 fluktuasi mulai mengecil, artinya indeks risiko politik tidak lagi sangat bergejolak seperti sebelumnya. Namun setelah period eke-7 variabel indeks risiko politik kembali menurun.

Adapun respon indeks risiko ekonomi terhadap indeks risiko politik, pada periode awal sampai 5, respon indeks risiko ekonomi masih fluktuatif sejak terjadinya guncangan terhadap variabel indeks risiko politik, selanjutnya setelah period ke-5 sampai 6 fluktuasi mulai mengecil, artinya indeks risiko ekonomi tidak lagi sangat bergejolak seperti sebelumnya dimana variabel indeks risiko ekonomi kembali mencapai keseimbangan. Namun setelah period eke-6 samapi 10 kembali terjadi fluktuasi dan pada periode ke9-10 variabel indeks risiko ekonomi kembali pada keseimbangan.

Mengenai respon indeks risiko ekonomi terhadap indeks risiko ekonomi, bahwa pada periode awal sampai 7, respon indeks risiko ekonomi masih fluktuatif sejak terjadinya guncangan terhadap variabel indeks risiko ekonomi, selanjutnya setelah periode ke-7 samapi 10 fluktuasi mulai mengecil, artinya indeks risiko ekonomi tidak lagi sangat bergejolak seperti sebelumnya. dengan kata lain indeks risiko politik kembali mendekati keseimbangan.

3.5 Variance Decomposition

Tabel 6. Variance Decomposition of IPS

Variance Decomposition of IPS:				
Period	S.E.	IPS	IRE	IRP
1	430.5169	100.0000	0.000000	0.000000
2	553.9577	96.57417	3.074136	0.351693
3	678.2615	84.21014	15.40841	0.381444
4	833.8798	78.65329	21.07496	0.271748
5	978.5439	76.20337	23.21548	0.581148
6	1105.871	73.22341	25.80869	0.967897
7	1225.944	70.33325	28.54366	1.123086
8	1341.356	68.37504	30.40656	1.218402
9	1448.632	67.00975	31.63531	1.354931
10	1547.100	65.79207	32.71913	1.488791

Sumber : Hasil output eviews 6

Analisis Variance Different IPS pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan akan memiliki kontribusi paling besar terhadap IPS pada masa 10 bulan kedepan adalah IPS itu sendiri yaitu sebesar 100% namun kontribusi tersebut semakin lama semakin menurun sampai mencapai 65,79. Diikuti oleh kontribusi IRE dimana di setiap bulannya mengalami peningkatan sampai bulan 10 sebesar 32,71. Hal demikian sama seperti kontribusi pada variabel IRP dimana setiap bulannya mengalami peningkatan hingga bulan ke 10 sebesar 1,48.

4. Pembahasan

4.1. Respon Pasar Keuangan Terhadap Risiko Politik di Indonesia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa indeks pasar saham merespon negatif terhadap indeks risiko politik. Hal tersebut disebabkan seperti adanya perubahan tentang peraturan pemerintah padasebuah negara yang dapat memberikan respon pada pasar saham yang ada. Perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh sebuah negara bisamemberikan dampak terhadap laporan keuangan yang adadi pasar keuangan yang nantinya dapat memberikan pengaruh terhadap saham (Arieza, 2019). Risiko politik perlu dipertimbangkan terutama oleh para investor dalam menentukan aktivitas investasinya, variasi darikerjadian politik biasanya menjadi faktor yang utama penyebab terjadinya fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh Indonesia.

Berbagai macam bentuk risiko politik seperti radikalisme mampu mengakibatkan pasar saham memberikan respon bahwa radikalisme yang mempunyai korelasi dengan politik adalah indikasi dari sebuah negara tidak aman. Ketika aksi radikalisme terjadi, maka investor asing mempunyai peluang untuk mengurangi alokasi dana mereka di negara yang bersangkutan, isu radikalisme mampumengakibatkan pasar saham merespon dimana hal tersebut mampu membuat politik menjadi tidak stabil, oleh karena politik yang tidak stabil dapat membuat pasar *uncomfortable* (Bareksa, 2017). Oleh karena hal demikian pasar keuangan memberikan respon yang negtaif terkait risiko politik yang terjadi.

4.2. Respon Pasar Keuangan Terhadap Risiko Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa indeks pasar saham merespon negatif terhadap indeks risiko ekonomi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di sebuah negara menyangkut kebijakan ekonomi yang mampumenimbulkan pengaruh yangnegatif terhadap pasar keuangan di Indonesia. Kebijakan tersebut seperti di terapkannya PPKM di Indonesia unguna tuk meminimalisir kasus covid-19. Namun demikian, varian baru covid-19 semakinsukar untuk ditebak arahnya yang dapat menyebabkan kepanikan bagi pelaku pasar. Efek dari hal tersebut terhadap pasar saham Indonesia cukup negatif dikarenakan penanganan kasus covid-19 kalah cepat dari mutasi virus.

Berbagai macam bentuk risiko ekonomi lainnya juga mampu memberikan dampak negatif terhadap pasar keuangan seperti, melonjaknya harga komoditas energi terkait hal ini minyak bisa meningkatkan *current account* defisit Indonesia serta membuat surplus neraca dagang menurun, dikarenakan Indonesia merupakan net importer energi. *Asset bubbles* yang pecah jugamampumengakibatkan *capital outflows* dari *emerging markets*, termasuk dari Indonesia. (Hidayat,2021). Oleh karena hal demikian pasar keuangan memberikan respon yang negatif terkait risiko politik yang terjadi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Respon pasar keuangan terhadap risiko politik dan risiko ekonomi di Indonesia dengan menggunakan Model Vector Auto Regression (VAR) adalah sebagai berikut: Pasar keuangan merespon negatif terhadap risiko politik dan risiko ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arieza, U. (2017, 12 19). *Investor Disarankan Hindari Saham yang Kena Risiko Politik, Termasuk PGAS*. Retrieved 02 20, 2022, from okezone.com:<https://economy.okezone.com/read/2017/12/19/278/1832926/investor-disarankan-hindari-saham-yang-kena-risiko-politik-termasuk-pgas>
- Alrhafynza, F. B., & Siswanto, E. (2017). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional . *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember* , 47-57.
- Amtiran, P. Y., & Indiasuti, R. (2017). Political Risk and Stock Returns in Indonesia . *Journal of Finance and Banking Review* , 8 – 13.
- Anggarani, D. A. (2012). Analisis Pengaruh Kondisi Politik Dalam Negeri Terhadap Abnormal Return Indexs Lq 45 (Studi Kasus Pergantian Kepemimpinan Di Indonesia Tahun 1999, 2001, 2004 Dan 2009). (pp. 1-116). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Anindita, H. (2021, Maret 18). Data Sekunder : Definisi, Cara Mendapatkan dan Plus Minusnya. Retrieved Juni 23, 2021, from jojonomic.: <https://www.jojonomic.com/blog/data-sekunder-definisi-cara-mendapatkan-dan-plus-minusnya/>
- Anisa. (2010). Penggunaan Uji Kointegrasi pada Data Kurs IDR terhadap AUD . *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi* Vol. 7, No.1 , 23-33.
- Arisanti, F. (2000). Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. Skripsi (pp. 1-60). Jember: Universitas Jember.
- Astuti, N. F. (2020, Desember 31). Pengertian Saham Menurut Para Ahli, Berikut Jenis dan Keuntungannya. Retrieved 12 12, 2021, from merdeka:

- <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-saham-menurut-para-ahli-keuntungannya-klm.html> berikut-jenis-dan-
- Bansal, Ravi. (2007). Long-Run Risks And Financial Markets, Working Paper. *National Bureau Of Economic Research*. <https://www.nber.org/papers/w13196>
- Buhaerah, P. (2017). Pembangunan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan* , 165-180.
- Fadwanisah, I. A., Lestari, T., & Qomari, N. (2017). Pengaruh Inflasi, Struktur Modal, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Reaksi Pasar Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3 (2017)* , 496-508.
- Bareksa. (2017, 05 24). *Survei Analisis: Pengaruh Panasnya Politik Terhadap Pasar Keuangan Indonesia*. Retrieved 01 13, 2022, from www.bareksa.com: <https://www.bareksa.com/berita/undefined/2017-05-23/survei-analisis-pengaruh-panasnya-politik-terhadap-pasar-keuangan-indonesia>
- Erb, Claude B., Harvey, Campbell R. & Viskanta, Tadas E. (2020). Political Risk, Economic Risk and Financial Risk. *Financial Analysts Journal*, 52(6), 29-46.
- Fatma, D. (2018). 6 Jenis-jenis Pasar dan Penjelasannya. Retrieved Januari 3, 2022, from ilmugeografi: <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/jenis-jenis-pasar-keuangan>
- Fortuna, B. (2016). Hubungan antara Indeks Harga Saham dengan Indikator Makro Ekonomi: Kajian Teori. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 5, No 1* .
- Halida, U. M. (2021). Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia . *Journal of Sharia Management and Business Vol.1 No.1 April 2021* , 1-13.
- Halimatusyadiyah, N. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona di Indoneisa (Studi Kasus Pada Saham LQ45)
- Hartanty, S. I. (2011). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Dari Tahun 2007 – 2009. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, K. (2021, Maret 17). *4 Risiko ekonomi yang menghantui ekonomi global dan efeknya ke Indonesia*. Retrieved 02 12, 2022, from nasional.kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/4-risiko-ekonomi-yang-menghantui-ekonomi-global-dan-efeknya-ke-indonesia>
- Kirikkaleli, D. (2020). Does political risk matter for economic. *Journal of Economic Structures* , 1-10.
- Kurniasari, D. (2021, April 11). Metode Pengumpulan Data Sekunder: Tips menentukan Metode Pengumpulan Data Yang Tepat Untuk Peneleitian. Retrieved Agustus 24, 2021, from [dqlab](http://dqlab.id): <https://www.dqlab.id/mengenal-teknik-pengumpulan-data-sekunder-sebagai-penudukung-data-penelitian-1496>
- Larasati, A. U. (2021, Oktober 25). 5 Faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham. Retrieved Desember 12, 2021, from Tagar: <https://www.tagar.id/5-faktor-yang-mempengaruhi-naik-turunnya-harga-saham>
- Lehkonen, H., & Kari, H. (2015). Democracy, political risks and stock market performance. *Journal of International Money and Finance*, 59, 77-99 , 77- 99.
- Liogu, S. J., & Saerang, I. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga Bbm Atas Saham Lq 45 Pada Tanggal 1 November 2014. *Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 1274- 1282* , 1274-1282.
- Machtra, C., & Fakhruddin. (2016). Analisis Efek Kebijakan Moneter Terhadap Output Di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 1* , 11-25.

- Permana, S. H., & Rivani, E. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, Dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 1, Juni 2013, hal 75 - 87.
- Perotti, Enrico. C., & Pieter, Van Oijen. (2001). Privatization, Political Risk and Stock Market Development in Emerging Economies. *Journal of International Money and Finance*, 20(1), 43-69.
- Polia, A. A., & Seftarita, h. (2017). Analisis Pengaruh Pasar Keuangan Global Terhadap Pasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 489-499.
- Polia, A. L., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Pasar Keuangan Global Terhadap Pasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 489-499.
- Prabandari, A. I. (2020, November 2). Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya. Retrieved Februari 23, 2021, from merdeka: <https://www.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-daslam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-klm.html>
- Pratama, A. A., & Siddiq, M. H. (2020). Risiko Politik Internasional dan Obligasi Negara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (1), 2020, 195- 204, 195-204.
- Pratama, A. I. (2018). Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Kebijakan Paket Ekonomi Jilid XVI (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Index LQ 45). Skripsi (pp. 1-63). Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Purbowati, d. (2021, Mei). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Mengenal Penelitian Ilmiah. Retrieved Oktober 12, 2021, from akupintar: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-mengenal-penelitian-ilmiah>
- Putri, V. K. (2021, Juli 13). Manfaat Pasar Keuangan. Retrieved September 19, 2021, from kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/13/110000769/manfaat-pasar-keuangan>
- Romualdus, S. (2014, Juli 22). Digelitik Risiko Politik. Retrieved 12 11, 2021, from stabilitas: <https://www.stabilitas.id/digelitik-risiko-politik/>
- Santoso, Y. I. (2021, Maret 17). 4 Risiko ekonomi yang menghantui ekonomi global dan efeknya ke Indonesia. Retrieved Juli 10, 2021, from kontan: <https://amp.kontan.co.id/news/4-risiko-ekonomi-yang-menghantui-ekonomi-global-dan-efeknya-ke-indonesia>
- Sari, R. K. (2014). Analisis Impor Beras Di Indonesia . *Economics Development Analysis Journal* .
- Simbolon, C. D. (2017, Oktober 19). Politik Identitas Penyebab Memburuknya Indeks Demokrasi. Retrieved Oktober 23, 2021, from mediaindonesia: <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/128051/politik-identitas-penyebab-memburuknya-indeks-demokrasi>
- Siregar, E. I., & Diana. (2019). The Impact of Political Risk and Macro. *International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 744-772.
- Siregar, E. I., & Diana. (2019). The Impact of Political Risk and Macro Economics on Stock Return at Indonesia Stock Exchange (An Approach of Arbitrage Pricing Theory (APT)). *International Conference on Economics, Management, and Accounting Volume 2019*, 744-772.
- Thabroni, G. (2021, Februari 10). Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. Retrieved Juni 11, 2021, from serupa: <https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/>
- Tineges, R. (2021, Januari 21). Data Sekunder Adalah Jenis Data Penelitian yang Wajib Diketahui. Retrieved April 22, 2021, from dqlab: <https://www.dqlab.id/data-sekunder-adalah-jenis-data-penelitian-yang-wajib-diketahui>

- Trisnawati, F. (2011). Pengaruh peristiwa politik terhadap perubahan harga saham. *Pebkis Jurnal*, Vol.3, No.3 , 528-535.
- Utami, F. A. (2021, November 10). Apa itu risiko politik? Retrieved September 7, 2021, from wartaekonomi: <https://wartaekonomi.co.id/read373316/apa-itu-risiko-politik>